

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh : Mahesha Elpan Durima

Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to examine partially and simultaneously the influence of Good Corporate Governance (GCG) and the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on the value of the company. Where the independent variable in this study is Good Corporate Governance (GCG) and the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) while the dependent variable is the value of the company. The sample used is secondary data derived from the financial statements of the basic industrial and chemical companies of the chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2010 to 2015.

This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. Data analysis using simple and multiple linear regression analysis, t test, F test, and determination coefficient test with SPSS 20.

The results of this study indicate that good corporate governance (GCG) variables partially (t test) affect the value of the company, while variable corporate social responsibility (CSR) partially (t test) does not affect the value of the company in the company Basic Industrial Sub Chemical and Sub Chemical Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (F) show the influence of good corporate governance (GCG) variables and the disclosure of corporate social responsibility (CSR) on the value of the company in the basic industrial and chemical sector of the chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility And Corporate Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditur asing mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk itu penerapan *good corporate governance* di Indonesia sangat penting, karena prinsip *good corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia dapat bersaing secara global. Dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Good Corporate governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporat. Penerapan praktik-praktek *good corporate governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien.

Selain memperhatikan *good corporate governance*, upaya memaksimalkan kinerja operasional juga tidak dapat dipisahkan dengan peran lingkungan eksternal perusahaan. Perusahaan yang merupakan bagian dari lingkungan di mana perusahaan berada harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap publik, tidak hanya berfokus pada faktor finansial saja.

Keberadaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan eksternalnya, oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan tersebut (Widyasari, 2015).

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan perekonomian serta masyarakat luas. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) terhadap lingkungan eksternalnya. Isu mengenai pelaksanaan CSR menjadi topik yang sering diperbincangkan sebagai praktek dari tanggung jawab sosial perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak-pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, lembaga swadaya masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup (*planet*) (Mardikanto, 2014).

Semakin banyaknya bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap mampu membantu dalam mewujudkan keadaan

yang lebih baik di masa mendatang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat (Hamdani, 2016).

Prinsip-prinsip yang dianut dalam GCG dan CSR ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama pentingnya dan tidak terpisahkan, hal ini dalam suatu tata kelola yang baik harus memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* saling berkaitan antara satu dengan yang lain, karena salah satu dari 5 prinsip GCG adalah prinsip *responsibility* (pertanggung jawaban). Empat prinsip lainnya adalah *fairness*, *transparency*, *independency*, dan *accountability*.

Selain dari GCG yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah CSR, CSR mulai menghangat di Indonesia sejak disahkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, hal ini disebabkan karena UU tersebut menyebutkan secara tegas bahwa CSR telah menjadi kewajiban perusahaan. Bunyi pasal yang menyebutkan kewajiban tersebut adalah “PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan” Pasal 74 ayat (1). Sedangkan di tingkat global, respons positif semakin semarak semenjak dirilisnya ISO 26000 pada awal November 2010 tentang *Guidance on Social Responsibility* (Mardikanto, 2014).

Penelitian sebelumnya telah ada yang membahas tentang pengaruh GCG, dan pengungkapan CSR terhadap nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012) membuktikan bahwa GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Setyowati (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI berjumlah sebelas perusahaan. Dalam tabel dibawah ini ditunjukkan daftar nama perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance* pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terutama dalam bidang administrasi bisnis, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter. Sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Manajemen.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* yang tepat.

Kerangka Teori

1. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Bank Dunia *good corporate governance* adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap

mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Good corporate governance juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan intuisi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lain yang termasuk di dalamnya antara lain karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas (Budi, 2014).

Sedangkan menurut definisi *good corporate governance* (GCG) yang dikemukakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) *good corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan definisi *good corporate governance* di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *good corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholders* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua

pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (keadilan): Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.
2. *Transparency* (transparansi): Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*).
3. *Accountability* (akuntabilitas): Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.
4. *Responsibility* (pertanggungjawaban): Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.
5. *Independency* (Independensi) Prinsip dasar untuk melancarkan

pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komisaris, komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Menurut Said *et al.* (2009) pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Sejalan dengan itu, Budimanta, *et al.* (2008) dalam Mardikanto (2014: 94) mengartikan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekeliling-nya dan lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.

Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat. Kemitraan ini

merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antar *stakeholders*. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). Di Indonesia, masih sedikit perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) karena perusahaan-perusahaan lokal melampirkan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*).

Secara konseptual ada tiga prinsip dasar yang mendasari *corporate social responsibility*. Ketiga konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas sosial suatu perusahaan (Widyasari, 2015) adalah sebagai berikut:

- a. *Profit*. Perusahaan perlu berupaya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan bisnisnya.
- b. *People*. Perusahaan yang ingin menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar memperoleh legitimasi atas segala kegiatan bisnis yang dilakukan. Legitimasi diperlukan agar terwujud suatu

perusahaan yang *sustainable* dan *acceptable*.

- c. *Planet*. Perusahaan merupakan bagian dari lingkungan di mana perusahaan berada. Bentuk tanggung jawab perusahaan atas kepeduliannya dengan lingkungan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keberlanjutan hayati.

3. Nilai Perusahaan

Menurut Mai (2006), beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu :

- a. Pengaruhnya keputusan investasi
Jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh pada Kinerja Perusahaan, dan hal ini pun akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik.
- b. Keputusan Pendanaan
Perusahaan yang porsi utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor.
- c. Kebijakan Dividen
Signaling theory menekankan bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang, sehingga pembayaran dividen akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang membagikan dividen tersebut, dengan demikian

pembayaran dividen berimplikasi positif terhadap nilai perusahaan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

e. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam kegiatan operasional perusahaan dan interaksinya dengan *stakeholder*. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

f. *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* berupa pembentukan komite independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang difungsikan untuk mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga kinerja dapat meningkat dan konflik keagenan berkurang. Dimata investor nilai perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance*.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan

data adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jendral Sudirman No 73, pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 sehingga laporan keuangan perusahaan sudah di audit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Responden penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2015.
2. Perusahaan memiliki data secara lengkap pada tahun 2010 - 2015 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan selama tahun 2010 - 2015.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Peneliti memakai teknik wawancara mengingat dengan mengandalkan observasi saja data yang dikumpulkan belum maksimal.

d. Jenis dan Sumber Data

Data Diperoleh melalui:

- a. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.
- b. Buku, jurnal, penelitian yang

berhubungan dengan judul tersebut.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Analisis Rasio Keuangan

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 5 perusahaan dari sub sektor kimia dengan periode pengamatan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 20 dan Microsoft Excel 2010 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda, yaitu *good corporate governance* (X_1) dan *corporate social responsibility* (X_2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

Perusahaan DPNS tahun 2010-2015 kepemilikan Manajerial tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 5,71% Artinya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial pada perusahaan DPNS sebesar 5,71%. Untuk perusahaan ETWA pada tahun 2010-

2011 kepemilikan manajerial tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,08%, kemudian pada tahun 2012-2014 terjadi penurunan sebesar 0,06% dimana penurunan yang terjadi sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan kembali sebesar 0,08%. Selanjutnya untuk perusahaan INCI memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tidak mengalami perubahan yakni pada tahun 2010 dan 2011 jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sebesar 46,06%, sedangkan pada tahun 2012 hingga tahun 2015 meningkat menjadi 46,54%. Perusahaan SRSN pada tahun 2010-2011 kepemilikan manajerialnya sebesar 0,89% kemudian pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan menjadi 9,84% dimana terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 8,59% dari tahun sebelumnya. Perusahaan TPIA pada tahun 2010-2011 jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen sebesar 1,51% namun pada tahun 2012-2015 terjadi penurunan menjadi 1,04% . Dewan komisaris independen perusahaan DPNS tidak mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Perusahaan ETWA menduduki kategori yang stabil pada komposisi dewan komisaris independen. Komposisi dewan komisaris independen perusahaan INCI tidak mengalami perubahan dan dapat dikatakan perusahaan INCI memiliki persentase komposisi dewan komisaris independen yang stabil. Perusahaan SRSN menduduki kategori yang stabil pada komposisi dewan komisaris independen. Komposisi dewan komisaris independen perusahaan TPIA tidak mengalami perubahan dan dapat dikatakan perusahaan TPIA memiliki persentase komposisi dewan komisaris independen yang stabil.

b. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Rata-rata bahwa perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi dalam pelaksanaan ke 79 item CSR adalah PT. Candra Asia Petrochemical Tbk senilai 0.40 dan yang terendah adalah PT. Indo Acitama Tbk senilai 0.30.

c. Nilai Perusahaan

rata-rata perusahaan tahun 2010-2015 perusahaan yang *overvalue* atau yang lebih dari satu adalah PT. Indo Acitama Tbk dan PT. Candra Asia Petrochemical Tbk sedangkan untuk perusahaan yang *undervalue* atau kurang dari satu adalah PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk dan PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.

2. Hasil Analisis Secara Parsial

Dari hasil regresi menunjukkan :

- Nilai konstan (α) adalah = 1,142 artinya apabila *Good Corporate Governance* nilainya 0, maka nilai perusahaan nilainya adalah 1,142.
- Nilai koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 0,030. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Good Corporate Governance* satu satuan maka variabel nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,030.

Nilai R^2 sebesar 0,100 yang artinya adalah kemampuan variabel *Good Corporate Governance (GCG)* dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 10%. Sedangkan 90% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< \alpha$ (0,05) maka h_0 ditolak dan h_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka h_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui t_{tabel} dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai t_{tabel} untuk $df = 28$ pada $\alpha = 5\% / 2$ atau 0,025 adalah 2,04841.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,529 dan tingkat signifikan sebesar 0,016 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,04841. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,529 > 2,04841$) dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Maka h_0 ditolak dan h_a diterima yang artinya secara parsial *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valeria Kunthi Setyoati (2014), hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel *good corporate governance*, pengungkapan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan serta mendeteksi pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan *good corporate governance* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 yang dilihat dari rata-rata kepemilikan manajerial (KM) dan komposisi dewan komisaris independen (KDKI) perusahaan-perusahaan tersebut sudah menerapkan konsep *corporate governance* pada perusahaannya. Namun masih ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi standar kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris independen.
2. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai *corporate social responsibility* yang dilihat dari pengungkapan *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI) bahwa perusahaan-perusahaan tersebut rata-rata belum mengungkapkan *corporate social responsibility* yang telah ditetapkan sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).
3. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai nilai perusahaan yang dilihat dari *price book value* (PBV) untuk PT. PT. Indo Acitama Tbk dan PT. Candra Asia Petrochemical nilai perusahaannya sudah berada diatas standar industri (*overvalue*) yaitu 1, sedangkan untuk PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Eterindo Wahanatama Tbk dan PT. Intan Wijaya Internasional Tbk

dikatakan *undervalue* karena berada dibawah standar industri yaitu 1.

4. Berdasarkan hasil uji secara parsial, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
5. Berdasarkan hasil uji secara parsial, *corporate social responsibility* tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
6. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji statistik yaitu dilakukan pengujian hipotesis uji F atau uji secara simultan menunjukkan bahwa *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Saran

1. Pada penelitian ini variabel *good corporate governance* hanya menggunakan indikator mekanisme kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris independen. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* yang potensial memberikan kontribusi

- terhadap perubahan variabel dependen.
2. Pada penelitian ini variabel *corporate social responsibility* hanya menggunakan indikator *corporate social responsibility disclosure index* dalam mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Jadi, bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator lain yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan yang potensial memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.
 3. Perusahaan disarankan lebih memperhatikan dalam menentukan keputusan baik dalam hal internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
 4. Secara parsial *good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Berdasarkan analisis rasio keuangan GCG sudah sudah menerapkan konsep *corporate governance* pada perusahaannya yang dibuktikan dengan dibentuk dan ditunjuknya anggota pada masing-masing implementasi yang termasuk dalam konsep *corporate governance*.
 5. Secara parsial *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar

dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Berdasarkan analisis rasio keuangan CSR perusahaan belum mampu melaksanakan item-item dari aspek-aspek CSR, untuk itu perusahaan sebaiknya meningkatkan dan lebih memperhatikan aspek-aspek CSR tersebut.

6. Good corporate governance dan Corporate social responsibility secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithya, Rizki.dkk. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Rofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 31 No. 1
- Budi, Untung. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Brigham & houston. 2003. *Fundamental of Financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, Armi.dkk. 2016. *Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*.Jurnal InFestasi Vol. 12, No.1

- Ferial, Feri.Dkk. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)* Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani, 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Mitra Kencana Media.
- Ismail Solihin, 2008. *Corporate Social Responsibility from chair to*
- Mai muhammad Umar, 2006. *Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan*, Jurnal Hal 228-245. Politeknik Negeri Bandung: Bandung
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maryanti dan Wildah. 2017. *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*. Journal Of Accounting Science Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501.
- Retno Dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Said, et al. 2009. *The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public Listed Companies*. Social Responsibility Journal. Vol.5 No.2. ISSN 1747-1117
- Sakinah, dan Mariaty Ibrahim. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP UR Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- Setyowati, dkk. 2014. *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 1
- Shabrina,Nur. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) dan Nilai Perusahaan (Firm Value)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 11 (2014)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ippolita. 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance*

Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Susanti, Angraheni Niken, dkk. (2010)
Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Jurnal Simposium Nasional Keuangan I Tahun 2010.